

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di masa sekarang ini permasalahan terkait kredit bermasalah seperti macet, bukan merupakan salah satu fenomena baru yang kita temui atau kita dengar. Permasalahan ini pada dasarnya sudah sering terjadi seperti pada awal proses pembiayaan dilakukan. Kredit bermasalah atau sering di dengar dengan sebutan kredit macet merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi oleh perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Seperti permasalahan yang baru-baru ini terjadi dimana restrukturisasi jasa keuangan mengalami kegagalan bayar yang diungkapkan oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ,di mana direstrukturisasi dan gagal bayar selama 3 bulan terakhir turun, yang pada awalnya 3 bulan sebelumnya mengalami peningkatan di angka 3,22% dan kini menjadi 3,15% . Namun meski demikian risiko tersebut masih dianggap terjaga atau bisa disebut dalam level sedang atau dapat dikendalikan.

Permasalahan kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik berupa faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal ini berasal dari dalam diri lembaga keuangan sendiri, seperti kurangnya pengawasan, ketidakmampuan dalam manajemen yang disebabkan sumberdaya manusia yang kurang berkompeten dalam bidangnya. Sedangkan faktor eksternal sendiri dapat disebabkan dari kegagalan yang dialami para

pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, dan juga bisa disebabkan oleh penyalahgunaan pinjaman yang dilakukan nasabah itu sendiri. Sehingga dari faktor tersebut sangat perlu diperhatikan lagi agar dapat meminimalisir risiko kredit macet.

Undang – undang No 25 tahun 1992 tentang Koperasi dan UMKM², dimana Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan pada dasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dalam kegiatannya. Dan UKM sendiri merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada dibawah naungan dinas koperasi dan UMKM.

Undang – undang No 20 tahun 2008³ tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Undang – undang ini di anggap penting, karena adanya UMKM dapat mewujudkan stabilitas ekonomi nasional serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan Undang – undang ini dianggap sebagai pengganti Undang – undang Republik Indonesia No 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021⁴, berisikan tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. hal ini memberikan dorongan bagi

² Undang – undang Republik Indonesia nomor 25 tentang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah. (Jakarta) , hal. 3

³ Jogloabang Community, “Undang-Undang 20 tahun 2008 tentang UMKM” dalam <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>, diakses 10 Januari 2021

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 7. Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Jakarta; 2021), hal. 4

para pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya sehingga peran dinas koperasi dapat terwujud sesuai dengan peraturan dan tujuan yang semestinya.

Dana bergulir merupakan dana yang dialokasikan pemerintah daerah untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha lainnya. pengelolaan dana bergulir sendiri diperuntukkan untuk mewujudkan dan meningkatkan perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pembiayaan UMKM. Tujuan dari pengelolaan dana bergulir sendiri digunakan untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM, sebagai pengembangan investasi daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memperluas penciptaan lapangan usaha serta menumbuhkan wirausaha baru dalam penyerapan tenaga kerja (Pengelolaan Dana Bergulir, 2013).⁵

Mitigasi merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi. Strategi mitigasi resiko dianggap penting dilakukan oleh suatu organisasi maupun perusahaan baik koperasi dan industri lainnya. Karena strategi mitigasi dianggap sebagai proses yang tidak dapat dipisahkan dari proses manajemen resiko, terutama pada tahap penyusunan mitigasi resiko. Serta perlunya pengambilan sikap yang dilakukan oleh organisasi terkait penyusunan perencanaan pengambilan resiko yang lebih kecil.

⁵Chintya Fibri Asmara, *Implementasi Bantuan Dana Bergulir Bagi Pelaku Usaha*, (Naskah Publikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018), hal. 5.

Mitigasi dianggap penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, karna adanya mitigasi perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan atau penyelesaian masalah yang timbul di kemudian hari. Meski mitigasi dianggap penting karna memiliki beberapa tujuan yang baik terutama dalam mengatasi permasalahan atau risiko yang timbul, namun dalam hal ini permasalahan terkait dana bergulir juga cukup banyak, terutama tidak kembalinya dana tersebut. Dalam hal ini permasalahan-permasalahan tersebut tentu dipertimbangkan dan diselesaikan oleh Dinas terkait dengan berbagai strategi UMKM merupakan suatu usaha mikro kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan perekonomian. Di mana usaha ini berada dibawah naungan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. UMKM merupakan wadah bagi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Adanya UMKM dapat memberikan bantuan berupa peminjaman modal untuk menjalankan suatu usaha. Usaha mikro kecil menengah dianggap penting, karna merupakan salah satu usaha dalam pembagunan ekonomi Indonesia, adanya usaha ini memberikan kontribusi besar untuk negara dalam hal pembagunan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Hal ini dapat di bukti pada tahun 1997-1998 saat Indonesia mengalami krisis moneter, adanya UMKM dapat membantu pembangun ekonomi dimana pada saat itu hampir seluruh sektor usaha mengalami kemunduran dan kebangkrutan, akan tetapi UMKM mampu bertahan dalam keadaan tersebut, hal ini terbukti bahwa UMKM mampu membantu

pembangunan ekonomi negara. Sehingga UMKM di anggap penting karna sebagai penduduk bertahan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern.⁶

Koperasi merupakan suatu badan atau wadah perekonomian bagi para anggotanya. Dimana koperasi beranggotakan perorangan atau badan yang bersifat terbuka yang memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama.⁷ Koperasi dianggap penting dalam membantu kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Akan tetapi peran koperasi belum terlalu banyak dipahami oleh masyarakat, karna sebagian orang beranggapan koperasi hanyalah suatu badan atau lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman uang. Bila diteleti lebih dalam peran koperasi bukan hanya itu tapi masih banyak lagi.

1.1 Tabel Data Kredit Dana Bergulir Bermasalah

Tahun Anggaran Dana Bergulir	Pinjaman (Rp.)	Pinjaman yang belum dilunasi (Rp.)
2011	757.600.000,00	52.418.800,00
2012	779.800.000,00	31.616.300,00
2013	812.000.000,00	100.068.658,60
2014	962.800.000,00	199.346.012,00
2015	870.000.000,00	70.498.600,00

⁶Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, "Pengaruh Pertumbuhan Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintahan Kota Batu)." *Jurnal Wacana-Vol.17, no.2.tahun 2014, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.*

⁷Abdul Basith, , *Islam dan Mananajemen Koperasi*, (UIN Malang Press: Cetakan 1, 2008,) hal.

2016	870.000.000,00	99.146.566,00
Jumlah	5.052.200.000,00	553.094.936,60

Sumber:Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahun yang dianggarkan.Dimana pada tahun 2011 jumlah dana bergulir yang belum kembali sebesar Rp.52.418.800,00. dari jumlah dana yang digulirkansebesar Rp.757.600.000,00. Serta pada tahun terakhir pengguliran dana bergulir yaitu tahun 2016, dana bergulir yang belum terlunasi sebesar Rp.99.146.566,00 lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu Rp.70.498.600,00 dengan besaran dana yang disalurkan sama besar yaitu Rp.870.000.000,00. Dari tabel diatas dapat di simpulkan besaran dana bergulir yang belum kembali atau terlunasi mencapai besaran Rp. 553.094.936,60 hingga sekarang. Dari pemaparan data diatas dalam hal ini sangat diperlukannya suatu reskruturisasi ulang agar permasalahan terkait kredit macet untuk kedepannya dapat terselesaikan dengan lebih baik lagi.

Karena restrukturisasi ulang sangat diperlukan, sehingga hal ini juga menjadi pertimbangan untuk kemajuan organisasi atau perusahaan termasuk koperasi sendiri. Dimana diperlukannya kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh para anggota untuk memajukan serta mengatasi permasalahan - permasalahan yang dihadapi dikoperasi tempat mereka bekerja. Dalam menciptakan strategi tentunya akan dilihat dan digali lebih dalam terkait permasalahan yang akan dihadapi oleh dinas koperasi. Di tambah lagi

keberhasilan suatu perusahaan maupun organisasi juga tidak terlepas dari adanya pelayanan.

Pelayanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan tujuan yang diharapkan. Konsep kualitas pelayanan sendiri juga dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan, dimana apabila pelayanan yang diberikan baik maka pelanggan/nasabah akan merasa puas atas pelayanan yang merekaterima karena dianggap telah sesuai dengan harapan pelanggan. Sehingga dalam hal ini pelayan memiliki pengaruh besar, dalam kemajuan organisasi/perusahaan.

Selain hal itu permasalahan yang sering dihadapi oleh koperasi atau lembaga keuangan lainnya biasanya yaitu permasalahan terkait dana bergulir yang bermasalah, karna dana bergulir yang bermasalah dapat membengaruhi perekonomian baik koperasi/lembaga keuangan yang bersangkutan , dikarenakan dana yang seharusnya dapat di realisasikan kembali tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga dapat mempengaruhi sektor perekonomian dinas koperasi dan umkm sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Strategi Mitigasi dalam Pelayanan Dana Bergulir Bermasalah Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar (studi kasus Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar).**

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan Konteks penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mitigasi dalam pelayanan dana bergulir bermasalah?
2. Bagaimana dampak diterapkannya strategi mitigasi dalam pelayanan dan bergulir bermasalah?
3. Apa kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UMKM mengatasi dana bergulir bermasalah dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi mitigasi dalam pelayanan dana bergulir bermasalah pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar. Tujuan diatas dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi mitigasi dalam pelayanan dana bergulir bermasalah.
2. Untuk mengetahui pengaruh diterapkannya strategi mitigasi dalam pelayanan dana bergulir bermasalah.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari strategi mitigasi pelayanan dana bergulir yang dilakukan.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar merupakan badan usaha yang berada dibawah naungan pemerintah yang bertugas dalam membantu kemajuan sektor perekonomian negara seperti membantu penyaluran dana

bergulir untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Dan untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh strategi mitigasi dalam pelayanan dana bergulir yang bermasalah. Dalam hal ini strategi mitigasi merupakan strategi atau cara yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian atau resiko yang akan terjadi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat, baik dari segi teoritis, praktis maupun akademis. Penjelasan terkait ketiga kegunaan tersebut, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dimana penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan untuk para peneliti lainnya, sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang sama, serta dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih baik untuk kedepannya.
2. Manfaat Praktis, bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar, penelitian dapat memberikan gambaran konkrit, mengenai strategi mitigasi pelayanan dana bergulir sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi dana bergulir yang bermasalah.
Dan
3. Manfaat Akademis, , penelitian ini diharap mampu memberikan kegunaan teoritis bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

F. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini dilakukan penegasan mengenai beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman serta mempermudah pemahaman terkait definisi konseptual yang bersumber dari teori para tokoh serta definisi operasional yang bersumber dari judul dan teori sebagai acuan yang dilakukan peneliti.

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Mitigasi

Strategi merupakan suatu rencana keputusan dan tindakan yang dibuat secara sadar oleh manajemen puncak yang mengarah pada strategi yang efektif untuk pencapaian tujuan organisasi.⁸ Dalam hal ini strategi dianggap sebagai suatu perencanaan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi dikemudian hari.

Sedangkan mitigasi erat kaitannya dengan manajemen risiko, dimana mitigasi merupakan suatu aktivitas pengendalian serta pemantauan terkait risiko yang mungkin akan terjadi. Aktivitas yang dilakukan berdasarkan pada hasil identifikasi risiko yang telah diprioritaskan dan dipilih organisasi yang kemudian dilakukan penyesuaian sumber penyebab risiko dengan suatu tindakan pencegahan.

b. Pelayanan

⁸ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2016), hal. 15

Pelayanan menurut R.A Supriyono merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan organisasi terkait kebutuhan konsumen dan menimbulkan kesan tersendiri dengan adanya pelayanan yang baik konsumen akan merasa puas⁹.

c. Dinas Koperasi dan UMKM

Dinas Koperasi dan UMKM merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan pemerintah yang membantu tugas walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah. serta sebagai salah satu wadah yang digunakan untuk membantu kesejahteraan bukan hanya anggota melainkan para pelaku usaha mikro kecil, menengah dan keatas dalam pemberian pinjaman modal.

d. Dana Bergulir

Dana bergulir merupakan dana yang berasal dari pemerintah yang disalurkan melalui badan/lembaga perkoperasian daerah dan umkm yang bertujuan untuk membantu kemajuan usaha para pelaku usaha. sasaran dari dana bergulir sendiri diperuntukkan guna memfasilitasi perkuatan permodalan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik secara perorangan maupun

⁹Malayu Hasibun, *Dasar – Dasar Perbankan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005), hal. 152

kelompok usaha mikro yang telah telah tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB)¹⁰.

2. Definisi Operasional

Dari judul penelitian diatas peneliti menerapkan strategi mitigasi dalam mengatasi pelayanan dana bergulir yang bermasalah, hal ini digunakan untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar serta apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi dari kendala tersebut sehingga pelayanan dana bergulir juga tidak mengalami permasalahan lagi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas, maka dalam penelitian ini disusun suatu sistematika penulisan dalam skripsi. Pembahasan sistematika ini disusun dalam 6 bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari; penjelasan mengenai latar belakang penulis pada penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka terdiri dari; penjelasan tentang teori yang membahas mengenai strategi mitigasi, pelayanan, koperasi dan UMKM, dana bergulir dan penelitian terdahulu.

¹⁰Dinas Koperasi dan UMK Daerah Kota Blitar, *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Bergulir Dalam Rangka Fasilitasi Perkuatan Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Tahun Anggaran 2010*. (Blitar:2010), hal. 6

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian terdiri dari; hasil penelitian yang berisi paparan data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil dari analisis data serta hasil pembahasan peneliti.

BAB V :Pembahasan, berisi tentang deskripsi bahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan – temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi – implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI : Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir; terdiri dari daftar rujukan, lampiran – lampiran, surat keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.